

Inovasi Proyek *Ecoprinting* untuk Penguatan Dimensi P5 SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan

Ecoprinting Project Innovation for Strengthening the P5 Dimensions of SMP Muhammadiyah 2 Tidore Islands

Karina Ardiyani Arwan, Arini Z. Nasichah, M. Nasir Tamalene*
Prodi Magister Pendidikan Biologi Universitas Khairun
*Email: acil@unkhair.ac.id

Diterima: 26 September 2024; dipublikasi: 31 Oktober 2024
DOI: 10.32528/bioma.v9i2.2498

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dimensi gotong royong, bernalar kritis dan kreatifitas melalui inovasi Proyek *Ecoprinting* untuk siswa SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan. Metode penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu kegiatan observasi secara langsung dalam pelaksanaan proyek di kelas untuk mengamati interaksi, dinamika kelompok, serta penerapan tahapan proyek untuk melihat nilai-nilai Pancasila. Teknik pengumpulan data melalui 4 alur pelaksanaan proyek yaitu: pengenalan, kontekstual, aksi nyata, refleksi dan tindak lanjut. Analisis data menggunakan deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan proyek *ecoprinting* dengan nilai rata-rata 78.78 dengan kriteria cukup berkembang meningkat dengan nilai rata-rata 90.24 dengan kriteria berkembang sesuai harapan dengan melihat dimensi bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif, maka dapat disimpulkan bahwa dengan tahapan pengenalan, kontekstual, aksi nyata, refleksi dan tidak lanjut dapat menumbuhkembangkan profil pelajar pancasila pada dimensi gotong royong, kreatifitas dan bernalar kritis.

Kata Kunci: Dimensi Profil Pelajar Pancasila, *Ecoprinting*

ABSTRACT

This research aims to develop the dimensions of mutual cooperation, critical reasoning, and creativity by innovating the *Ecoprinting* Project for Muhammadiyah 2 Tidore Islands Middle School students. This research method is participatory observation, namely direct observation activities in implementing projects in class to observe interactions, and group dynamics, as well as the implementation of project stages to see the values of Pancasila. The data collection technique uses 4 project implementation flows: introduction, contextual, real action, reflection, and follow-up. Data analysis in this research uses descriptive and thematic methods. The research results showed that there was an increase before and after the *ecoprinting* project was given with an average value of 78.78 with the criteria being quite developed, increasing with an average value of 90.24 with the criteria developing as expected by looking at the dimensions of working together, critical reasoning and creativity. So it can be concluded that the stages of introduction, contextual, real action, reflection, and follow-up can develop the profile of Pancasila students in the dimensions of mutual cooperation, creativity, and critical reasoning.

Keywords: *Pancasila Student Profile Dimensions, Ecoprinting*

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik dengan melatih mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan baik bersama orang lain menurut Larmer, J., & Margendoller, J, 2015 dalam (Seftika *et al.* , 2021). Kurikulum merdeka dikembangkan dengan struktur pembelajaran yang berfokus pada sumber daya dan pengembangan karakter dan keterampilan siswa (Hamzah *et al.* , 2022). Salah satu ciri khas kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disingkat dengan P5 adalah sarana untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam diri peserta didik yang diterapkan pada tingkat satuan Pendidikan.

Proyek P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Tema proyek sesuai dengan ketentuan pemerintah pada jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK Sederajat terdapat 8 tema utama yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tugal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan dan Kebekerjaan yang wajib dilaksanakan untuk menguatkan enam dimenasi yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri (Peraturan Kemendikbud Ristek RI No.56/M/2022). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan (Tungka *et al.* , 2024).

Berdasarkan hasil survey dan wawancara mengenai program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan dalam menjalankan P5 mengalami keterbatasan dalam implementasi dimana hanya memiliki modul acuan yang di internet saja untuk kegiatan proyek yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Hanya beberapa tema yang dijalankan contohnya kearifan lokal dan kewirausahaan. Sebagian dari tema tersebut belum dijalankan, keterbatasan ini terjadi kurangnya pemahaman guru dalam implementasi kegiatan proyek dan tidak ada modul proyek yang dikembangkan sendiri selama kegiatan proyek dilaksanakan hanya menggunakan acuan modul internet yang belum tentu benar. Menurut Asriani *et al.* (2024) menuliskan bahwa potensi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber daya eksperimen belum sepenuhnya dieksplorasi dalam pembelajaran dengan siswa yang sering kali terbatas pada pengetahuan teoritis

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia sekarang ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan (Arifa & Prayitno, 2019). permasalahan disebabkan karna kemampuan bernalar kritis, bergotong royong, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, karna siswa didorong dalam pembelajaran hanya diarahkan untuk menghafal dan menimbun informasi, sehingga siswa pintar secara teoritis tetapi miskin dalam mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

Proyek profil pembelajaran Pancasila sebagai salah satu strategi pencapaian profil pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami perolehan ilmu pengetahuan” sebagai sarana pengembangan karakter dan

memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam perancangan P5, pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan sesuai tema yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru untuk memandu kegiatan pembelajaran yang berdampak signifikan terhadap prestasi siswa. Guru dilatih untuk mampu menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi. Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran berbasis proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan dapat memberikan pengalaman yang penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah *et al.*, 2022).

Mengembangkan karakter profil pelajar pancasila dilakukan dengan beragam tema, sekolah dapat memilih satu atau beberapa tema untuk proyek P5, sekolah juga perlu menganalisis tema dan mengembangkan topik tersendiri berdasarkan pada potensi lingkungan sekitarnya. Salah satu topik yang dapat digunakan oleh sekolah dalam mengembangkan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu *Ecoprinting*. Proyek *ecoprinting* dapat memecahkan masalah, menumbuhkan kreativitas dan karakter pelajar pancasila lainnya. Melalui proyek *Ecoprinting*, peserta didik membuat batik dengan mentransfer pigmen dari batang, daun, dan bunga ke kain melalui teknik yang disebut "menumbuk", yang menggunakan kayu atau palu sebagai alatnya. Teknik *ecoprint* sendiri merupakan perpanjangan tangan dari *ecofashion* untuk menghasilkan produk fashion ramah lingkungan (Ronius, 2020).

Menurut Yasa *et al.* (2023), tujuan *ecoprinting* adalah memberikan alternatif produksi tekstil ramah lingkungan dengan menekankan pentingnya perilaku konsumen dan produksi produk ramah lingkungan. Menurut Andayani *et al.* (2022), proyek batik *ecoprint* merupakan salah satu jenis sablon pada kain dengan menggunakan bunga yang mengeluarkan pigmen warna. Proses *ecoprint* menggunakan bahan-bahan alami seperti batang, daun, dan bunga yang mudah didapat dari lingkungan sekitar. *Ecoprinting* mempunyai 3 teknik dalam pembuatannya yakni teknik *pounding* (pukul), *steaming* (kukus) dan teknik fermentasi daun. Melalui proses dalam tahapan proyek *Ecoprinting* peserta didik diharapkan melatih diri untuk menumbuhkembangkan karakter gotong royong, bernalar kritis, dan kreatifitas.

Pembelajaran berbasis proyek penting karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalamannya, Siswa akan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan mampu berkolaborasi dengan baik. Sekolah memberikan dukungan dan bimbingan untuk memungkinkan terlaksananya proyek pembelajaran yang relevan dan sejalan dengan lingkungan sekolah. Dalam keadaan seperti ini, tugas seorang guru sangatlah penting dan bukan sesuatu yang dapat dicapai dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek mengalami kemajuan signifikan dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi penerus (Angga *et al.*, 2022)

Maryuningsih *et al.* (2022) memaparkan bahwa *Ecofashion* adalah bentuk model ramah lingkungan yang meminimalkan penggunaan bahan sintesis dalam proses produksi dan desain. Disebutkan oleh Pressinawangi & Widiawati, (2014); Larasati & Yulistiana, (2019); Masyitoh & Ernawati, (2019); Salsabila, (2018); Saptutyingsih & Wardani, (2019); Sedjati & Sari, (2019); D. S. & Alvin, (2019) dalam artikel-artikelnya memaparkan berbagai teknik *ecoprinting* dari alam. Proyek *ecoprinting* dapat dilakukan sebagai implementasi P5 dengan tema "Gaya

Hidup Berkelanjutan" dan dapat membantu membentuk generasi yang berkarakter, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Dimensi gotong royong, bernalar kritis dan kreatifitas dengan melakukan inovasi Proyek *Ecoprinting* untuk Siswa SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu Observasi Partisipatif yaitu kegiatan observasi secara langsung dalam pelaksanaan proyek di kelas dan kegiatan siswa untuk mengamati interaksi, dinamika kelompok, serta penerapan tahapan proyek untuk melihat nilai-nilai Pancasila selama proses pelaksanaan proyek. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian untuk studi ini adalah Siswa/i kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus tahun 2024. Siswa/i terdiri dari 19 peserta didik, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan, masing-masing dengan kemampuan yang bervariasi dan latar belakang yang berbeda, terutama dalam hal kemampuan dan motivasi.

Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pelaksanaan proyek ini dimodifikasi dari Buku Panduan Profil Pelajar Pancasila Rizky *et al.* (2022) terdiri dari 4 alur yaitu: (1) Pengenalan, (2) Kontekstual, (3) Aksi Nyata (4) Refleksi dan Tindak lanjut. Tahapan kegiatan pengenalan ini meliputi aktivitas menyampaikan rencana pembelajaran profil pelajar pancasila mulai dari tema yang akan dipelajari dan proyek yang akan di tentukan (2) Kontekstual yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sesuai dengan topik yang ditentukan dan melaksanakan proyek *ecoprinting* (3) Aksi Nyata yaitu melaksanakan proyek berdasarkan kelompok (4) Refleksi dan Tidak Lanjut, yaitu aktivitas menanggapi pelaksanaan proyek *ecoprinting* dan menyusun langkah strategis selanjutnya. Alat dan bahan pembuatan *ecoprinting* yaitu Totebag atau kain yang berbahan katun, linen, sutra dan rayon, Kertas plastik, Palu kayu atau sebagainya, jenis daun seperti daun afrika, *eucalyptus*, jarak, jati, kersen, pucuk merah, daun papaya dan lain-lainya, batang, dan bunga, tawas, sendok, baskom dan Air. Untuk mengetahui perkembangan profil pelajar pancasila maka digunakan lembar observasi proyek.

Analisis Data

Analisis data penelitian dalam studi ini menggunakan analisis data deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat distribusi data rata-rata aktivitas pelaksanaan proyek, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan karakter profil pelajar pancasila melalui pola yang muncul dari data kualitatif. Analisis data ini membantu mengungkap bagaimana siswa memaknai dan menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian dan kreatifitas selama proses pelaksanaan proyek *ecoprinting*. Data hasil analisis kemudian ditentukan capaian elemen profil pelajar Pancasila dengan kriteria yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila

Tingkat Capaian	Kriteria
61-70	Belum Berkembang
71-80	Cukup Berkembang
81-90	Berkembang Sesuai Harapan
91-100	Sangat Berkembang

Sumber: panduan asesmen kurikulum merdeka, 2024

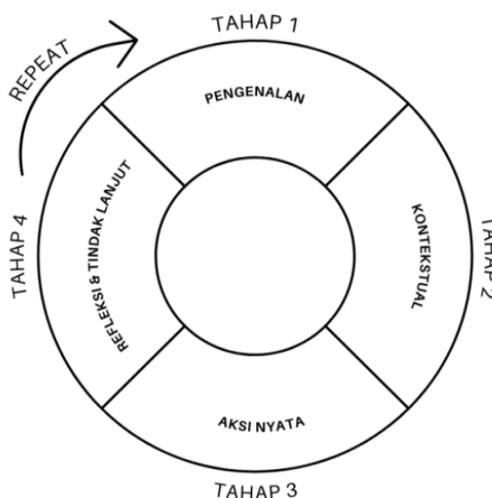
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Asesmen Awal Proyek

Berdasarkan hasil asesmen awal sebelum proyek dilaksanakan dengan hasil 84% Peserta didik memilih topik Proyek *Ecoprinting*, dari dua topik lainnya yaitu Lipbalm dari buah naga dan sabun natural. Alasan memilih topik ini karena bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan Proyek *Ecoprinting* mudah dijumpai di lingkungan sekitar, kesiapan fasilitator, mudah dilakukan dan sarana prasarana di sekolah menunjang proyek tersebut.

Hasil Pelaksanaan Proyek *Ecoprinting*

Proyek *Ecoprinting* dilakukan menggunakan 4 tahapan yaitu pengenalan, kontekstual, aksi nyata, refleksi dan tidak lanjut (Gambar 1). Tahapan proyek dan Alokasi waktu setiap tahap disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Proyek *Ecoprinting*

Tabel 2. Tahapan dan Alokasi Waktu Proyek

No	Tahapan Proyek	Durasi Waktu
1	Pengenalan	1 Jam 8 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitator memberikan assesmen awal sebelum memulai proyek kepada setiap peserta didik dan Peserta menyelesaikan assesmen awal sesuai waktu yang sudah ditentukan 	15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan mengenai profil pelajar pancasila serta tema yang di angkat 	20 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membentuk kelompok 4-5 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik 	3 Menit
2	Kontekstual	22 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi di sekitar dengan tema gaya hidup berkelanjutan 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan modul profil pelajar pancasila yang berisikan tiga proyek 	2 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok dalam menentukan proyek yang akan dibuat 	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan dengan “alasan mengambil proyek <i>ecoprinting</i>” dan “apakah sudah pernah pernah membuat <i>ecprinting</i>”. Masing-masing kelompok berdiskusi kemudian menjawab 	12 menit
3	Aksi Nyata	1 Jam 5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam membaca langkah-langkah dalam pembuatan proyek <i>ecoprinting</i> pada modul 	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok dengan cermat mempertimbangkan alat dan bahan yang digunakan dalam <i>ecoprinting</i>, serta siapkan batang, daun, dan bunga yang sudah disiapkan 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitator memberikan waktu kepada masing-masing kelompok dalam menyelesaikan proyek <i>ecoprinting</i> 	20 Menit
4	Refleksi dan Tindak Lanjut	25 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitator memberikan lembar asesmen akhir berupa tes kepada masing-masing peserta didik 	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitator melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran. 	15 Menit

Hasil penelitian Inovasi Proyek *Ecoprinting* untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan dengan jumlah 19 peserta didik pada kelas VII, diawali dengan menganalisis data nilai proyek dari data sekolah. Pada Tabel 3 disajikan nilai dimensi profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan oleh sekolah pada topik kearifan lokal.

Tabel 3. Data Dimensi Profil Pelajar Pancasila dari Sekolah

No	Profil Pelajar Pancasila	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Bergotong Royong	38.32	86.80	Berkembang
2	Bernalar Kritis	12.84	80.26	Cukup Berkembang
3	Kreatif	9.16	76.3	Cukup Berkembang
	Rata-rata	20.1	78.78	Cukup Berkembang
	Min	9.16	76.3	
	Max	38.32	80.26	
	Std	15.88	2.165	
	Var	252.18	4.69	

Berdasarkan data pada Tabel 3, nilai profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong dikategorikan tinggi, namun dimensi bernalar kritis dan kreatif dikategorikan cukup berkembang. Data awal ini sebagai pembandingan untuk untuk melaksanakan penelitian dengan topik yang berbeda namun tujuannya sama yaitu untuk menganalisis tahapan perkembangan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik.

Tabel 4. Data Dimensi Profil Pelajar Pancasila proyek *Ecoprinting*

No	Profil Pelajar Pancasila	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Bergotong Royong	43.79	91.23	Berkembang Sesuai Harapan
2	Bernalar Kritis	14.37	89.14	Berkembang Sesuai Harapan
3	Kreatif	10.84	90.35	Berkembang Sesuai Harapan
	Rata-rata	23	90.24	Berkembang Sesuai Harapan
	Min	10.84	89.14	
	Max	43.79	91.23	
	Std	18.09	1.04	
	Var	327.28	1.101	

Berdasarkan data pada Tabel 4, pada saat pelaksanaan proyek *ecoprinting*, peserta didik antusias bergotong royong membuat karyanya, dimensi bernalar kritis yang diobservasi adalah kemampuan peserta didik menganalisis bahan alami apa saja yang bisa digunakan untuk ecoprint, seperti daun, bunga, atau kulit kayu, serta mengevaluasi karakteristik masing-masing bahan (ketahanan, warna, tekstur, dan sebagainya). Indikator lainnya adalah kemampuan mempelajari teknik pencetakan dengan teknik *pounding* yang sesuai dengan bahan yang dipilih. Jika ada peserta didik menghadapi kendala dalam proses *ecoprinting*, seperti warna yang tidak menempel atau pola yang tidak jelas, peserta didik perlu bernalar kritis untuk mencari solusi, mereka juga menguji cara pemrosesan yang berbeda seperti pengubahan teknik pencetakan jika hasil cetaknya belum tepat menurut mereka.

Dimensi kreatifitas yang diobservasi berkaitan dengan eksplorasi warna bahan yang digunakan dan kemampuan untuk membuat pola. Jika peserta didik dapat mengeksplorasi kombinasi warna dan pola yang dihasilkan dari berbagai jenis tanaman maka aspek kreatifitas dari proyek ini dikategorikan sangat berkembang.

Jika peserta didik mampu melakukan inovasi dengan menggabungkan daun yang berbeda untuk menciptakan motif yang kompleks, atau mengombinasikan teknik pencetakan untuk menciptakan efek visual yang unik serta mampu menciptakan karya yang memiliki konsep tertentu, misalnya tentang pelestarian alam, budaya lokal, atau isu lingkungan yang relevan maka peserta didik memiliki dimensi profil pelajar pancasila sesuai harapan.

Dimensi gotong royong yang diobservasi adalah bergotong royong dalam proyek, meliputi aktivitas siswa bekerjasama dalam setiap tahap pembuatan *ecoprinting*, mulai dari pemilihan bahan alami, pengolahan bahan, hingga proses pencetakan. Jika peserta didik dapat berbagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing, seperti yang bertanggung jawab untuk menyiapkan kain/kertas, yang lain mempersiapkan bahan alami, atau mengatur peralatan, bahkan siswa mampu bekerja sama dengan adil dalam membagi peran, baik dalam proses teknis maupun manajerial proyek. Jika ini dilakukan dengan baik maka peserta didik memiliki karakter P5 sesuai harapan.



Gambar 2. Tahapan Implementasi Proyek *Ecoprinting* (A) Pengenalan, (B) Kontekstual (C) Aksi nyata (D) Refleksi dan Tidak Lanjut

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Proyek *Ecoprinting* yang dilaksanakan dengan tahapan pengenalan, kontekstual, aksi nyata, refleksi dan tidak lanjut dapat menumbuhkembangkan profil pelajar pancasila yaitu dimensi bergotong royong bernalar kritis dan kreatif, data hasil observasi pada saat pelaksanaan proyek *Ecoprinting* disajikan pada Gambar 2.

Pembelajaran proyek *ecoprinting* memberikan dampak yang sangat signifikan pada profil pelajar pancasila, kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan bahan alam yang ada di sekolah, menumbuhkan jiwa seni dan memberikan ketrampilan peserta didik sehingga membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pegajaran yang inovatif yang dapat dilakukan oleh guru kepada siswa adalah belajar menggunakan bahan alam seperti dedaunan dan bunga dan dari bahan-bahan alam yang dapat dibentuk pada kain yang dikenal dengan kegiatan ecoprint. Menurut Fatmala & Hartati, (2020) proses ecoprint dapat menyalurkan ide dan gagasan menggunakan daun, bunga, dan batang sehingga menghasilkan karya kreatif yang bernilai seni. Melalui proyek *ecoprinting* dapat melihat karakter profil pelajar pancasila peserta didik saat pembuatan proyek.

Proyek *ecoprinting* menggunakan teknik *pounding* yang dimana teknik ini dilakukan dengan cara memukul daun menggunakan palu atau sebagainya agar pigmen pada daun menempel pada kain, sehingga dengan teknik peserta didik dapat karakter dari profil pelajar pancasila yang dimana bergotong royong yaitu bekerja sama dalam membuat proyek, bernalar kritis dalam mengambil keputusan membuat proyek, dan kreatif yaitu peserta didik dapat mendesain karya pada masing-masing proyeknya. Dengan adanya kolaborasi antara proyek *ecoprinting* dengan ke 3 dimensi dapat memperkuat dalam mencapai tujuan kompetensi dan Pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada standar. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Retnasari, (2021) artinya, teknik ecoprint dapat dikreasikan dan di inovasi menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna. Melihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, produk yang dihasilkan dengan teknik ecoprint memiliki nilai jual yang tinggi, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif.

Dimensi Bergotong Royong saat proses pelaksanaan proyek, mereka mampu bekerjasama dengan baik. Gotong royong merupakan karakteristik atau budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Gotong-royong sangatlah penting untuk mencapai tujuan bersama dari kerjasama yang baik. kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; kolaborasi, kepedulian, berbagi. Gotong royong menciptakan kerja sama antara individu dan kelompok yang membentuk kepercayaan untuk bekerja bersama dalam mengatasi masalah yang menguntungkan semua pihak. Selain itu, gotong royong merupakan tindakan bekerja bersama untuk menangani masalah dan mencapai tujuan bersama. Karakter bergotong royong perlu ditanamkan sejak usia dini, agar anak-anak mampu bekerja efektif dengan orang lain, mengembangkan hubungan tim, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap kolaboratif menunjukkan interaksi saling memberi dan menerima, dengan tujuan mencapai suatu sasaran bersama (Santrock dalam G.K. Mantra *et al.*, 2023).

Proyek *Ecoprinting* sangat efektif untuk menguatkan karakter bernalar kritis yang proses berpikir untuk mendapatkan dan mengubah informasi menjadi keputusan atau kesimpulan yang tepat dan membantu siswa memecahkan masalah. Kemampuan bernalar kritis dengan pembuatan proyek *ecoprinting* yaitu kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis mengenai alat dan bahan yang akan, yang terpenting pada proyek *ecoprinting* yaitu pemilihan daun, bunga

dan batang agar menghasilkan proyek yang bagus dengan memiliki nilai yang estetika suatu produk. Kemampuan bernalar kritis ini merupakan softskill yang harus di asah termasuk kepada para pelajar

Karakter bernalar kritis mampu memberikan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antar informasi yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta mengambil kesimpulan. Terdapat beberapa elemen meliputi, pemerolehan dan pengolahan informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi argumen, merefleksi pikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan. Bernalar kritis merupakan keterampilan mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi yang diperoleh dan mengeneralisasi hasil yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi oleh Scriven & Paul (1987).

Dimensi kreatif membantu orang melihat kehidupan mereka sendiri dalam konteks yang berbeda dan membantu memecahkan masalah secara kreatif. Orang yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan indah. Proses kreatif terdiri dari menghasilkan ide dan karya seni orisinal serta tulisan dan ilustrasi orisinal. Melalui proyek *ecoprinting* peserta didik memiliki kemampuan bernalar kritis yang baik, proses aksi nyata dalam proyek adalah kunci penguatan dari kreatifitas peserta didik. Dalam pembelajaran, kreativitas dijadikan sebagai strategi utama untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan melibatkan keterampilan berpikir kritis. Analisis literatur menunjukkan bahwa kreativitas tidak terbatas pada pemikiran individualistis tetapi juga dapat ditingkatkan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Abbas, 2020). Penting untuk diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas yang sama. Oleh karena itu perlu adanya suatu metode untuk menumbuhkan kreativitas pada setiap tingkat kemampuan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan meningkatkan tantangan pembelajaran berbasis proyek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek Inovasi *Ecoprinting* adalah proyek eksperimen yang dipadu dengan tahapan pengenalan, kontekstual, aksi nyata, refleksi dan tidak lanjut sangat baik dalam menumbuhkembangkan profil pelajar pancasila pada dimensi gotong royong, kreatifitas dan bernalar kritis. Ketiga dimensi terdapat peningkatan dengan tingkat capaian 81-90 masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan, terutama para guru sebagai modul ajar proyek profil pembelajaran Pancasila dan dapat digunakan untuk menumkembangkan ketiga dimensi profil bagi siswa yang sedang melakukan studi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2020). Lifelong Learning: Pembelajaran Kolaboratif Inklusif Untuk Menyiapkan Generasi Digital Yang Humanis. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(1), 119–138.
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA*:

- Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31.
<https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Asriani, D. A., Taher, D. M., & Sundari, S. (2024). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI. *Jurnal Jeumpa*, 11(1), 147-161.
- D. S., B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5. <https://doi.org/10.54911/litbang.v17i0.101>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- G.K. Mantra, I.W. Lasmawan, & N.K. Suarni. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156-168.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1–5. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/issue/view/2172>
- Kemendikbudristek. 2022. Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemuihan Pembelajaran. [Jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id)
- Larasati, N., & Yulistiana. (2019). Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus. *Jurnal Tata Busana*, 8(2), 8–12.
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15630>
- Pressinawangi, K. P., Nissa, R. R., & Widiawati, D. (2014). *Eksplorasi teknik ecoprint dengan menggunakan limbah besi dan pewarna alami untuk produk fashion* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan*.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 138

- Ronius, E. (2020). Penerapan Praktik Green Supply Chain Management Pada Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Penerapan Praktik Green Supply Chain Management Pada Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1–61.
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S. (2018). Eksplorasi Teknik Eco Print dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk Fashion. *E-Proceeding of Art & Design*, 5(3), 2277–2292.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Seftika, S., Mujiyanto, J., Faridi, A., & Sakhiyya, Z. (2021). Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Speaking Mahasiswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 169–174. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Tungka, N. F., Cipta, O., & Tarinje, N. (2024). Analisis Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Merancang P5 Berbasis Multiliterasi di Kabupaten Poso. 2(03), 136–149. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i03>
- Yasa, A. D., Kumala, F. N., & Utama, D. M. (2023). Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan: Program Eco Printing untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141–147. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i2.1887>